TAN TJHAN HIE

SAIR IKAN DISALINKEN DARI

HOEROEP ARAB

PERPUSTAKAAN
-MUSEUM PUSAT-

XXXII:-

1109.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013

No. Induk : 76430/PN-MUSEUM/'13

BIB - ID :

Beli / Hadiah : Ex. Museum

Np 287 690

XXXII. 1109

SAIR IKAN

DISALINKEN DARI HOEROEF ARAB

OLEH

TAN TJHIAN HIE.

BATAVIA,
ALBRECHT & Co.
1897.

Pembatja-pembatjakoe!

Ini sair *Ikan*, telah dikarangken dalam hoeroe Arab oleh sobat MOEHAMAD HASAN.

Dari sebab baik adanja karangan ini, maka Toewan BATON doeloe djoeroe bahasa Malajoe di *Betawi* telah soeroeh tjitak boekoe itoe.

Saja rasa, di antero pembatja-pembatjakoe banjak djoega jang tida mengarti hoeroef Arab. Aken bikin gampang itoe maka biarlah saja salinken karangan itoe dengan hoeroef Ollanda ini, dan dengan pengarapan saja, soepaja ini karangan boleh menjenangken hati pembatja.

TAN TJHAN HIE.

BATAVIA, Januari 1897.

SAIR IKAN.

Bahoewa inilah sair sakalian ikan di laoet,
Di soengi dan di rawa sawa barat,
Telah langkap sakalian pakir menjoerat,
Kerna pandita djoega jang memboewat.

Salagi senang hatikoe tiada bimbang,
Apa jang diïngat lantas dikarang,
Soedah marika di hatikoe berkenang,
Selar itoelah ikan jang terbilang.

Pertama bermadah sie ikan Kakap,
Di hadapan madjelis doedoek di hadap:
„Di dalam doenja ialah terlaloe sedap,
Di achirat kelak merasai adap."

Aken mendjawab sie ikan Pari:
„Ajo, Kakap kakanda bastari!
Djikaloe demikian ai betapa peri,
Siksa naraka itoe sangatlah ngeri."

Bermadah poelah sie ikan Sembilang:
„Ajo, Kakap kakanda abang!
Hatikoe ini sangatlah bimbang.
Baik berdjalan kita sembahjang."

Ikan Tengiri poela bermadah:
„Orang sembahjang boekannja moedah,
Banjak koedengar, koelihat soedah,
Ilmoenja banjak, moefakatnja tiada."

Bermadah poela sie ikan Krapoe:
„Ajo, sobat hande toelankoe!
Sebab itoelah masgoel hatikoe,
Ilmoekoe belon ada jang tantoe."

Kakap-batoe poela berkata:
„Ajo, hande! marilah kita,
Dengan akoe marilah beserta,
Mendapatken Selar ikan pandita.

Djikaloe kapada djeman sekarang,
Selar itoelah ikan terbilang,
Mendjadi goeroe sakalian orang,
Ilmoenja boekanlah barang-barang."

Aken katanja sie ikan Krapoe:
„Dari pada Selar, anggoeran akoe,
Kapalang bergoeroe ikan bagitoe,
Bangsanja koerang, lebih asalkoe."

Bermadah poela ikan Parang-parang:
„Adinda djangan mehinaken orang,
Soenggoehpoen Selar bangsanja koerang,
Ilmoenja banjak boekan barang-barang.

Larangan Allah orang jang tekeboer,
Siksanja besar didalem koeboer,
Daging dan koelit sakaliannja leboer,
Di dalam api kelak terdjeboer."

Bermadah poela ikan dipikoel:
„Kata kakanda sangatlah betoel,
Kapada pikirkoe sangat masgoel,
Tiadalah lagi rasanja masgoel."

Kakap-batoe mendjawab kata:
„Djikaloe demikian marilah kita,
Pergi bergoeroe djangan berbanta,
Kapada Selar ikan pandita."

Satelah soedah habis moefakat,
Masing-masing membawa kitab,
Di tengah djalan bertemoe Sepat,
Membri salam tangan didjabat.

Sepat bertanja berperi-peri:
„Hendak kamana garangan diri?"
Didjawab oleh sie ikan Tengiri:
„Kapada Selar ia pergi mengadji."

Satelah Sepat ia mendengar kata,
Membri salam poelang bertjinta,
Kapada Tambra ia bertjerita,
„Ikan di laoet mengadji rata."

Satelah Tambra mendengar kabar,
Hatinja di dalam bedebar-debar,
„Ikan di laoet rame beladjar,
Akoe nan djoega tiada aken sedar."

Kapada Ampalang Tambra berkata,
„Ajo, adinda! marilah kita,
Kakanda maloe mendengar tjerita,
Ikan di laoet mengadji rata."

Ampalang berkata: „Nanti besok,
Kita nan pergi kapada Betok,
Ialah koenoen dipanggil datok,
Sakaliannja bergoeroe kapadanja masok."

Bermadah bagi sie ikan Goerami:
„Betoklah alim di dalam soengi,
Moeridnja koenoen berame-rame,
Ilmoenja banjak baik perangi."

Ikan Wadon mendengar soeka,
Berseri-seri warnanja moeka:
„Betok alim tiadalah di sangka,
Baroelah hilang rasanja doeka."

Bermadah poela sie ikan Lele:
„Adjaklah akoe djikaloe bole,
Di acherat djanganlah kelak digoele,
Bergoeroelah kita sabole-bole.

Djanganlah kita terlaloe bimbang,
Djikaloe mati kelak dipanggang,
Banjak toeladan soedah dipandang,
Ada jang digoreng, ada jang dipindang.

Salagi ada badan dan njawa,
Baik berladjar kita samoewa,
Kerna badan nan soedah toewa,
Achir mati kita samoewa."

Bermadah poela si ikan Tebakang,
Mendjawab kata dari belakang:
„Sangatlah soesah hatikoe, kakang!
Hadatkoe koerang bertambah hoetang.

Kakanda bergoeroelah adinda serta,
Kaloeken dapat barang sapata,
Adinda ini sangatlah boeta.
Tiadalah taoe Toehan samata."

Ikan Moa datanglah mendengar,
Koetika itoe ia djatoh kalengar,
Djatoh tergoeling sakaliannja tjemar,
Toeboehnja loeka, kapalanja lengar.

Mendengar siksa berbagi-bagi,
Djadi hatinja sangatlah sedi,
Soedah bebal bertambah lali,
Djikaloe mati ketak digoeli.

Ikan Bahang menggojang kepala:
„Akoe djoega jang banjak sala,
Bangke, akoe makan dari dahoeloe kala,
Matikoe kelak disiksa Allah.

Sekarang ini akoe bertobat,
Dengarken, sakalian hande sobat!
Bangke, akoe makan mendjadi obat,
Oemoerkoe pandjang, matikoe lambat.

Sakalian ikan sangatlah goesar,
Kapada Bahang hendak ditampar,
Orang bertobat matinja dibakar,
Soepaja lepaslah dosa jang besar.

Bahang nan takoet seraja menjemba:
„Djanganlah goesar kapada hamba,
Soenggoeh berdjinggrat tiada berdjoeba,
Soedahlah bebal bodo bertamba."

Sakalian ikan terlawa rame,
Kakap-kempit di dalem soengi,
Bahang nan djoega doedoek terseringi,
Djenggotnja pandjang djahat perangi.

Bermadah poela sie ikan Loendoe,
Di bawah djamban tempat berpadoe,
Peranginja djahat lagi perdidoe,
Dengan Bahang bermain dadoe.

Sakalian ikan hendak berladjar,
Bahang dan Loendoe soeka mendengar:
„Sa'oemoerkoe hidoep makan jang tjemar,
Moedah-moedahan akoe boleh kaloewar.

Banjaklah akoe berboewat dosa,
Sembahjang tiada dengan poewasa,
Di bawah djamban tempat akoe termasa,
Sagenap hari akoe mendapet rasa.

Rasapoen banjak berbagi warna,
Sakalian poen langkap ada di sana,
Masakan Ollanda, tjara Tjina,
Datengnja itoe poen dari mana-mana.

Satelah soedah habis masawarat,
Masing-masing membawa soerat,
Kitabnja itoe jang bernama *Doerat*,
Di dalamnja banjaklah tamsil-ibarat.

Sakaliannja itoe mengadji kapada Betok,
Mendjadi goeroelah dipanggil datok,
Mengambil tarikat kapadanja masok,
Soepaja slamat lahari jang besok.

Sakaliannja ikan rame mengadji,
Hari Rebo waktoenja pagi.
Sakalian moerid goeroenja dipoedji,
Sadekahnja poen tiada berenti lagi.

Ikan di laoet itoe goeroenja Selar,
Sekarang sisalah poela digelar,
Maka ramelah koenoen ikan berladjar,
Hari Kemislah bada-alfadja.

Membatjaraken isbat dan nafi,
Ramelah bersoe'al tiada berenti,
Sa'orang poen tiada maoe mengarti,
Djadilah berbantah bersakit hati.

Katjoewali sekali ikan djeman sekarang,
Ilmoenja banjak, amalnja koerang,
Pande poela ia menjilakaken orang,
Tiadalah ia sedar, makannja harang.

Loendoe di laoet, loendoe di darat,
Kadoewanja itoelah ikan kaparat,
Roepanja boeroek, peranginja djahat,
Kerdjanja hendak mengadoe sobat.

Tasbe ia pegang dan dibilang-bilang,
Perangi jang djahat tiadalah hilang,
Di bawah djamban tempat ia beroelang-oelang,
Demekianlah djoega hal ikan sekarang.

Ikan sekarang ini terlaloe bidjak,
Ilmoenja banjak, tetapi soeka berkendak,
Sakalian manoesia kapadanja gedak,
Diseksa Allah di dalem api terkena.

Loendoe dan Bahang ikan jang hina,
Djenggoknja pandjang sabagi Tjina,
Ikan Tambra itoe bangsanja moelana,
Ilmoenja banjak, amalnja sampoerna.

Tambra itoe ikan jang aseli,
Harganja mahal soeka dibeli,
Moelianja sangat ia di dalem kali,
Banjaklah pantangan dengan pamili.

Tandanja ia ikan jang berbangsa,
Kitab djoega jang diadjinja sanantiasa,
Kapada Alah berboewat bakti jang kawasa,
Sembahjang dan djekat boelan Poewasa.

Tambra itoelah ikan jang moelia,
Dilebihken Allah padanja di dalam doenja,
Dahoeloe Allah dengan berkat anbia,
Di dalam achiratlah berboewat koernia.

Djeman inilah terlaloe soekar,
Kabat jang dahoeloe sekarang ditoekar,
Sakalian ikan rame bertengkar,
Membitjaraken maharab membar mendjadi gempar.

Terlaloe alim ikan sekarang,
Tetapi adat ia kapadanja koerang,
Sopan dan tertip telah diboewang,
Olehnja sakalian ikan Arang-arang.

Ikan sekarang telah banjaklah berilmoe,
Tetapi sakalian orang kapadanja maloe,
Boekannjalah bagi ikan dahoeloe,
Laksana emas itoe moedah terlaloe.

Adah di pante dibawa kaloebok,
Lakoenja bagi ikan jang mabok,
Djadi dikata ikan jang boedjok,
Moeloetnja pandjang pande mengadjok.

Ikan nan banjak berdjenis-djenis,
Sakalian doedoek di tengah madjelis,
Ada jang berdjenggot, ada jang berkoemis,
Ada jang haroem, banjak jang hamis.

Sakaliannja doedoek di tenga mahadjana,
Berbagi-bagi djenis dan warna,
Ada jang moelia, banjak jang hina,
Berdikir ia sambil memaloe rembana.

Ikan Tjetjere ikan doerdjana,
Membawa lakoe tjara Tjina,
Menioep seroeni memaloe rembana,
Soewaranja sampe ka mana-mana.

Ikan sekarang sangatlah brani,
Membawa dikir lagoenja Srani,
Memaloe rembana menioep seroeni,
Tingkah-lakoenja bagi sie tani.

Selar dan Betok membawa dikir,
Sakalian moeridnja adalah hadlir,
Samoewanja rame sindir-menjindir,
Betriak Pepérék kaloewar lender.

Ikan Betina di dalam batang,
Bernang kaloewarlah pergi-datang,
Ikan Lelanang soeka menantang,
Istimewa poela sie ikan Ketang-ketang.

Sakalian ikan berdikir asik,
Loendoe dan Bahang lagi berbisik:
„Batina manakah itoe lagi bersisik?
Eilok madjelis kakinja lentik."

Terlaloe asik Bahang dan Loendoe,
Melihat Betina hatinja rindoe,
Ia berdikir lagoenja perdidoe,
Betriak Bahang kaloewar hampedoe.

Menjahoet poela sie ikan Sembilang,
Lagoenja itoe seperti Djawa Rembang:
„Apa goenanja djenggot jang pandjang?
Melihat Betina hatinja bimbang."

Menjahoet poela sie ikan rawa,
Djadilah rame orang tertawa,
Menarik lagoe samalah kadoewa,
Soewaranja seperti orang Djawa:

„Mintalah maäp, toewan-toewan samoewa!
Djanganlah kira toewan-toewan ewa,
Kendati djoega orang tertawa,
Asal djanganlah hamba ketjiwa."

Menjahoet poela sie ikan di kali,
Lagoenja itoe seperti orang Bali,
Soewaranja kentjang sabagi tali,
Tiadalah terdjawab sakali-kali.

Mendjawab poela sie ikan laoet,
Soewaratnja boelat bagi diraoet.
Membawa lagoe kaja Sech Haserabmaoet,
Sa'orang djoega poen tiada menjahoet.

Menjahoet poela sie ikan Blanak,
Soewaranja seperti Radja Pontianak,
erPangnja djahat sabagi anak-anak,
Di dalam siksa apa djatoh tertanak.

Olo-olonja sie ikan Gaboes,
Kaparat, minta mati ditamboes,
Tjakapnja minta main deboes,
Manikam diri temboes-menemboes.

Bahang dan Loendoe ikan berdoeri,
Tiadalah sakali ia taoeken diri,
Tiadalah maloe ia bangkit menari,
Berpoetar-poetar kanan dan kiri.

Ikan Kakap itoe sangatlah ia morka,
Merah dan padam warnanja moeka,
Sakaliannja berdikir bersoeka-soeka,
Kipasnja Tjina melindoengken moeka.

Soewaranja merdoe njaring belaka,
Tiadalah lagi ia merasai doeka,
Masing-masing mengaloewarken tingka,
Tiada ia sedar aken siksa naraka.

Warna lagoe jang di lagoe-lagoeken,
Warnalah bahasa dikir jang dikataken,
Bahasa Arab itoe soedah ditinggalken,
Sa'orang poen tiada maoe mendengarken.

Betriaklah asik ia tiada berenti,
Soewaranja gemoeroeh sabagi pedati,
Djikaloe tiada boleh ditoeroeti,
Baroelah enak rasanja hati.

Sakaliannja berdikir bersoenggoeh-soenggoeh hati,
Maka hampirlah siang ganti-berganti,
Hingga kaloewarlah boeboer dan roti,
Baroelah sakaliannja maoe berenti.

Demekianlah hal ikan sekarang,
Sagenap moewara ia pergi menjerang,
Sabagi orang hendak berperang,
Makanja djadi ia dikataken orang.

Berhimpoen sakalian ikan dari mana,
Gosoklah biola poekoel rebana,
Adalah jang membawa lagoe tebina-bina,
Ada jang berdjoget tjara Tjina.

Demikianlah kerdjanja ia sahari-hari,
Pergi mainlah kasana-kamari,
Ada jang mementja, ada jang menari,
Ada jang bertandak tjara mabari.

Tiadalah habis hamba pikirken,
Banjaklah soedah jang memangkirken,
Adat jang lama soedah ditoekarken,
Sopan dan maloe dihilangken.

Maka hamba mendjadilah herani,
Telah memandang orang sekarang ini,
Kapada ajah-bonda sangat berani,
Membawa dikir lagoe kaja Srani.

Sekarang ini soedah achirlah djeman,
Baiklah kita sakalian tetapken iman,
Membitjaraken boedi hendak sioeman,
Djanganlah ditoeroet setan-siloeman.

Boekannja bagi djeman dahoeloe,
Sekarang linjaplah sopan dan maloe,
Mendjadi sangatlah hatikoe piloe,
Kerna adat beda terlaloe.

Hari kiamat garangan hampir,
Sakalian ikan pande berdikir,
Sagenap pante ikan ka pinggir,
Ramenja sangat sindir-menjindir.

Soenggoehpoen bisa ikan sekarang,
Ilmoenja banjak, amalnja koerang,
Bitjaranja itoe terlaloe garang,
Salah sedikit hendak memarang.

Tjela-menjela, ampat-mengampat,
Rame bersoe'al sagenap tempat,
Memboewat paham doewapoeloe sipat,
Djadilah berbandah jang tiada dapat.

Sakaliannja itoe tanda alamat,
Hampir garangan hari kiamat,
Sobat hande koe ingat,
Nabi kita jang ampoenja rachmat.

Sabda Rasoel Allah itoe katamoeilnabi,
Hampirlah lahir Iman Mahdi,
Hadji poen banjak jang berdjoedi,
Istimewa mahsiat semangkin mendjadi.

Sekarang ini soedahlah bernjata,
Sakalian kata ajah-bonda kita,
Telah dilihat dengan doewa mata,
Sakaliannja benar tiadalah djoesta.

Boekanja bagi prampoewan dahoeloe,
Banjak menaro sopan dan maloe,
Sekarang ini beda terlaloe,
Barang bitjaranja ia tiada maloe.

Di mana banjak anak-anak taroena,
Anak prawan adalah banjak di sana,
Kaloewarannja berbagi-bagi warna,
Kasoedah-soedahannja ia berboewat djina.

Anak-anak orang sekarang ini,
Laki-laki prampoewan sama berani,
Pergi bermaen kasana-kamari,
Sabagi orang berlaki bini.

Sekarang ini banjak jang indah-indah,
Maloe dan sopan linjaplah soedah,
Prampoewan itoe lakoenja orang djandah,
Dengan taroena ia brani bertjandah.

Ajo, he sakalian orang dan dajang!
Etikadmoe djanganlah bergojang,
Mana jang dipake oleh nene-mojang,
Maka itoelah hendak koe sajang.

Adapoen etikad nene-mojang kita,
Sakaliannja itoe benarlah samata,
Salah jang hampir pada panghoeloe kita,
Nabi kitalah jang ampoenja tjerita.

Allah Toehan angkaoelah hamba,
Itoelah etikad djanganlah beroba,
Orang bersatroe, orang bertjoba,
Tiadalah koerang, tiadalah bertamba

Imanmoe djanganlah beroba-beroba lagi,
Tetapkenlah iman di dalam kalbi,
Dikirmoe itoe djanganlah berenti,
Siang dan malam, petang dan pagi.

Soepaja maserahlah di dalam taloeh,
Di dalam kaboerlah mendjadi soeloeh,
Tetapken olehmoe bersoenggoeh-soenggoeh,
Seperti tali ikatannja tegoeh.

Dengarken sakalian orang jang berakal,
Toemboeh alim angkaoe boewat bekal,
Doenja ini tiadalah adanja kekal.
Di achirat djoega djanganlah djadi menjesel.

Tiadalah lain lagi perbekalan,
Maka hanjalah sembahjang jang berkekalan,
Lagi poewasalah pada boelan Ramelan,
Naik hadji djika koe koewasa berdjalan.

Koma lima ada roeken asalam,
Itoelah jang sama timboel-tenggelam,
Djika sakalipoen di laoet jang dalam,
Allah djoega Toehan sakalian alam.

Sakalipoen di dalam laoetan-api,
Allah djoega Toehan jang pasti,
Soedahlah poetoes di dalam hati,
Dari koe hidoep sampeken mati.

Toewan! dengarken pekir berkata,
Soerat ini benarlah samata,
Baiklah koe batja di dekat palita,
Soepaja boleh ditoeroet barang sapata.

Djika tiada ditoeroet di dalam soerat,
Achirnja kita mendjadi melarat,
Di dalamnja banjak tamsil-ibarat,
Membri dahsat hati jang erat.

Tamatlah sair *Ikan* bermada,
Sakaliannja itoe isinja ada,
Dari pada sangatlah berhati gonda,
Kalam dan dawat taman bermada

Dengarkenlah, he oemat patima!
Kapada soewami itoe hendaklah rama,
Beserta bawa baoean di dalam roema,
Soepaja bolehlah kekal bersama-sama.

Kesah ini habislah soedah,
Sakedar panghiboer hati jang gonda,
Bidjaksana hamba pekir poen tiada,
Melinken sa'olah mendjadi tanda.

Soewatoepoen tiada tjidra mata,
Hanjalah sair tersoerat njata,
Dawatnja kering, kalamnja pata,
Tiadalah pekir berpandjang kata.

Hanjalah sair *Ikan* atoer-atoeran,
Panghiboer hati jang kasoekaran,
Mengenangken oentoeng terlaloe heran,
Ajer matakoe laloe berhamboeran.

Dengarken, he sakalian oemah!
Batjaken doa, poehoenken rachmat,
Doenja-acherat beroleh slamat,
Alhamdoe Allah sair poen tamat.

Allah itoe Toehan jang oetama,
Mendjadiken alam, menoeroenken igama,
Wadjiblah mahalipah tiada saoepama,
Ialah Toehan jang sangat oetama.

Taoelah angkaoe aken Soebahani?
Menoeroenken igama Islam dan Srani,
Kapada iboe-bapa djanganlah brani,
Doeraka besar kata disini.

Sabat Allah oedjoednja ada,
Dilelanja alam dengan jang inda-inda,
Tasdiken angkaoe didalem dada,
Tetapken etikadmoe djangan berpinda.

Djika berpindah etikad kamoe,
Itoelah jang djadi binasa dirimoe,
Lepaslah sigra aken pengharapanmoe,
Melinken naraka aken tempatmoe.

Achirnja sangat igama Nabi Mohamad,
Siapa jang menoeroet mendapat slamat,
Tandanja orang jang mendapat rachmat,
Di achirat kelak beroleh tempat.

Pesankoe ini sangat angkaoe ingati,
Iakinken olehmoe didalam hati,
Baiklah angkaoe berboewat bakti,
Sabentar hidoep, sabelonnja mati.

Rachmat Allah tiadalah berkasoedahan,
Kapada hamba-hambanja jang pilihan,
Napsoe jang djahat dapat di tahan,
Tandanja orang jang di kaseh Toehan.

Dabet-allaras angkaoe amati,
Dililanja Toehan Rabi-alsati,
Membri ingat jang tiada bakti,
Soepaja beramal bersoenggoeh-soenggoeh hati.

Telah tamatlah sair ibadat,
Sakalian ikan telah masawarat,
Ikan di laoet, dan ikan di darat,
Toehan djoega jang ampoenja kodrat.

Jang menoelis hamba Mohamad Hasan,
Kerna sigralah hamba hendak seraken,
Kapada padoeka Toewan Baten,
Lantaslah djoega padoeka toewan memeliken.

Moedah-moedahan padoeka toewan bergamaan,
Soekalah hati hamba Mohamad Hasan,
Padoeka toewan soeroehlah tjitaken,
Siapa djoega jang soedi boleh hargaken.

TAMAT.

TOKO BOEKOE
ALBRECHT & Co., BETAWIE
SEBRANG LANDRAAD.

Baroe Kloewar:

No. 87*b*. Boekoe Pantoen RODJA MELATI terkarang oleh SI NONA BOTO, roepa-roepa pantoen njang terseboet . . . . . f 0.60

„ 87*c*. Pantoen SINDIRAN terkarang oleh SI NONA L. . . . . Boenga hati negeri Betawi. . . . . „ 1.10

„ 87*d*. Boekoe Pantoen, dari tjeritanja nona ASSCHEPOESTER, anak njang di henaken oleh MEWATERINJA tersalin bahasa Melajoe terkarang oleh H. . . . . „ 0.80

„ 90*a*. Boekoe adjaran anak-anak, menoeroet boekoe tjina, BIAT KIAT KENG, njang mengarang Pantoen oleh TAN HIAP LIE. . . . „ 0.80

„ 91*b*. Boekoe Pantoen KALOENG MELATI karangannja BOENG HINDRIK, bagei kasoeka-än hati segala orang moeda. . . . . „ 0.80

Ini boekoe Pantoen ada berikoetnja boekoe pantoen „RODJA MELATI," (liat No. 87*b*).